

PENGARUH *SELF-EFFICACY* & PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN SIKAP KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN TELANAIPURA PASCA COVID-19

Zeta Ferli Savana^{1)*}, Tona Aurora Lubis²⁾, Dalizanolu Hulu³⁾

Universitas Jambi^{1,2)}

Universitas Pembangunan Jaya³⁾

Email Korespondensi : Zeta.ferlisavana@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Self-efficacy dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Sikap Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Pasca Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan menggunakan metode teknik slovin. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan PLS (Partial Least Square) yang dijalankan menggunakan software SmartPLS 4.0. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan self-efficacy terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Pasca Covid-19, (2) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Pasca Covid-19, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Pasca Covid-19, (4) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan self-efficacy terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Pasca Covid-19, (5) terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Pasca Covid-19.

Kata kunci: *Self-efficacy, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan*

Abstrak

This study aims to determine the effect of Self-efficacy and Financial Knowledge on Financial Behavior with Financial Attitude as a Mediating Variable on MSME players in Telanaipura District Post Covid-19. The type of research used is quantitative research. The types and sources of data used are primary data and secondary data. The sample in this study were 78 respondents. The sampling technique used is probability sampling using the slovin technique method. The analysis technique used is descriptive analysis technique and PLS (Partial Least Square) which is run using SmartPLS 4.0 software. The results of this study indicate that (1) there is a positive and insignificant effect of self-efficacy on financial behavior in MSME actors in Telanaipura Subdistrict Post Covid-19, (2) there is a positive and insignificant effect of financial knowledge on financial behavior in MSME actors in Telanaipura Subdistrict Post Covid-19, (3) there is a positive and significant effect of financial attitudes on financial behavior in MSME actors in Telanaipura Subdistrict Post Covid-19, (4) there is a positive and insignificant effect of self-efficacy on

financial behavior through financial attitudes as a mediating variable in MSME actors in Telanaipura Subdistrict Post Covid-19, (5) there is a positive and significant effect of financial knowledge on financial behavior through financial attitudes as a mediating variable for MSME players in Telanaipura Subdistrict Post Covid-19.

Keywords: *Self-efficacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior*

1. PENDAHULUAN

Pada saat pandemi covid-19 ini para pelaku UMKM memiliki berbagai cara dalam mempertahankan usahanya. Dengan adanya kejadian ini, banyak pelaku UMKM tidak siap menghadapi kondisi ini. Namun beberapa pelaku UMKM bertahan dengan berusaha menerapkan beberapa strategi namun tetap tidak mampu mencapai angka positif dalam mempertahankan pendapatannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Husodo,2021), yang menyatakan bahwa pandemi covid-19 sangat amat berdampak pada pendapatan UMKM, dengan berkurangnya kunjungan konsumen langsung ke pasar mengakibatkan turun nya pendapatan yang cukup drastis dikalangan pelaku UMKM dengan rata-rata penurunan pendapatan hingga 50% dari sebelum adanya pandemi covid-19. Dengan adanya covid-19 menyebabkan perubahan dalam perilaku keuangan dengan adanya tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan, apabila dilakukan terus menerus menjadi suatu perilaku keuangan. Sehingga covid-19 telah menyebabkan perubahan negatif terhadap kinerja ekonomi di tingkat global dan nasional.

Self-efficacy mengacu pada keyakinan bahwa seseorang bisa mencapai dan berhasil pada tugas yang diberikan disertai dengan motivasi, optimisme dan keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi berbagai tantangan kehidupan. Dikutip dari (Ramalho & Forte, 2019) kepercayaan diri dapat terkait dengan aspek keuangan yang dijelaskan melalui penilaian diri individu mengenai pengetahuan keuang yang dimilikinya. Maka kepercayaan diri terkait dengan aspek keuangan didefinisikan sebagai sikap positif individu atas pengetahuan dan kompetensi terkait dengan aspek keuangannya.

Pengetahuan keuangan adalah jenis modal khusus yang diperoleh dalam hidup melalui kemampuan untuk belajar mengelola pendapatan, pengeluaran, dan tabungan dengan cara yang aman (Delavande et al., 2008). Berdasarkan definisi tersebut, pengetahuan keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh individu terkait dengan situasi keuangannya, sehingga mampu untuk menjadi sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan berdasarkan kondisi keuangan yang ada secara efektif. Pengetahuan keuangan memiliki peran penting dalam mengkoordinasikan keseluruhan dari aspek literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan individu. Kondisi keuangan yang ada dapat menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan UMKM tidak hanya terbatas pada pemahaman atas pendapatan dan pengeluaran yang terjadi, namun juga terdapat unsur keuangan lain yang dapat mempengaruhi keputusan UMKM dalam mengelola keuangannya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tang & Baker, 2016), (Potrich et al., 2016) dan (Ramalho & Forte, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki individu akan membentuk keputusan individu terkait dengan masalah keuangan secara selektif, sehingga perilaku keuangan individu didasarkan atas pengetahuan keuangan yang dimiliki.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Hadar et al., 2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak harus berfokus pada pengetahuan keuangan obyektif, tetapi juga mempertimbangkan tingkat pengetahuan keuangan subyektif. Baik pengetahuan keuangan obyektif dan subyektif harus dipertimbangkan dalam upaya untuk

mendidik individu dalam mengelola perilaku keuangan dengan bijaksana.

Objek pada penelitian mengenai perilaku keuangan ini adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura yang terdiri dari 5 Kelurahan yaitu, Kelurahan Telanaipura, Kelurahan Simpang IV Sipin, Kelurahan Pematang Sulur, Kelurahan Buluran, Kelurahan Teluk Kenali, Kelurahan Penyengat Rendah. Dari 5 Kelurahan tersebut terdapat total 365 UMKM yang terdapat di Kecamatan Telanaipura.

2. TINJAUAN LITERATUR

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan yang baik adalah kemampuan individu yang mampu mengakumulasi dan mengelola aset dengan baik (Herd et al., 2012). Perilaku keuangan merupakan dimensi penentu literasi keuangan. Perilaku keuangan dapat berguna untuk melihat pendekatan pengambilan keputusan individu, termasuk bias kognitif dan emosional. Perilaku keuangan membuat premis bahwa berbagai masalah obyektif dan subyektif mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Perilaku keuangan merupakan aspek kemampuan keuangan yang digabungkan oleh aspek kemampuan psikologis individu untuk mengatur, mengelola, dan memanfaatkan sumber keuangan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan keuangan pribadi ataupun bisnis.

Berdasarkan pada (Harahap et al., 2020) perilaku keuangan dapat dilihat dari 4 hal, yaitu Perencanaan keuangan, Penganggaran keuangan, Pengelolaan keuangan DAN Penyimpanan keuangan.

Self-efficacy

Self-efficacy merupakan bagian dari teori kognitif sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Dikutip dari (Ubaidillah, 2019) bahwa *Self-efficacy* adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Menurut (Bandura, 1986) menjelaskan bahwa *Self-efficacy* sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka sendiri yang mempunyai pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupannya.

Menurut (Puspita & Isnalita, 2019) menjelaskan individu dengan tingkat kompetensi atau kemampuan yang tinggi akan meningkatkan penilaian positif terhadap dirinya. Sehingga individu tersebut dapat menyadari akan kemampuan yang dimilikinya serta berupaya untuk memanfaatkannya secara tepat. Dengan tingkat *Self-efficacy* yang tinggi maka diharapkan nantinya akan mampu menghasilkan manfaat bagi kesejahteraan individu, terutama kesehatan fisik dan mentalnya, maka hal ini dapat mempengaruhi terhadap perubahan perilaku individunya.

Berdasarkan (Gaddam, 2008) *self-efficacy* dapat dilihat dari 4 hal, yaitu Kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha, Merasa mampu untuk memulai usaha, Keyakinan akan kemampuan untuk mencapai tujuan dan Kepemimpinan Sumber Daya Manusia.

Pengetahuan Keuangan

Menurut (Puspita & Isnalita, 2019) pengetahuan keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan individu terhadap situasi keuangannya sendiri yang dihasilkan dari pemahaman akan konsep keuangan dan memperlakukannya sebagai prasyarat untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif. Dengan adanya kondisi ini dapat menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan individu tidak hanya terbatas pada pemahaman atas pendapatan dan pengeluaran saja yang terjadi, namun terdapat juga unsur-unsur keuangan lain yang dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mengelola keuangannya.

Kurangnya pendidikan yang didapatkan oleh seorang individu dapat menjadi salah

satu faktor dalam kurangnya pengetahuan keuangan seseorang.

Secara umum dengan kurangnya pengetahuan keuangan seseorang dapat disebabkan oleh pendidikan yang didapkannya. Dengan sebuah asumsi bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keuang yang mana nantinya akan menghasilkan sebuah pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif. Dengan pengetahuan keuangan yang kurang memadai pada seorang individu dapat menghambat dalam pengambilan keputusan-keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan yang dimilikinya, baik dalam kegiatan investasi, konsumsi, maupun tabungan usahanya. Lain halnya dengan seorang individu yang pengetahuan keuangannya baik maka secara tidak langsung akan memiliki persepsi yang lebih kuat untuk mengambil keputusan dengan cara yang bijak dan bertanggung jawab sebagai akibat dari pembelajaran yang telah ada di masa lalu.

Berdasarkan (Indah Arisfi Utami, 2021), pengetahuan keuangan dapat dilihat dari 4 hal, yaitu Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, Pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, Pengetahuan mengenai pengeluaran dan pemasukan dan Pengetahuan mengenai uang dan aset.

Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan sikap individu terhadap keuangannya yang merupakan sebuah komponen penting dalam pengambilan keputusan individu. Sikap keuangan yang dimiliki oleh individu akan membantu dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuang, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil nantinya. Individu yang bersikap rasional dan lebih percaya diri akan hal pengetahuan keuangan berdampak terhadap perilaku keuangan yang lebih menguntungkan. Sikap keuangan merupakan sikap individu terhadap keuangannya yang merupakan sebuah komponen penting dalam pengambilan keputusan individu. Sikap keuangan yang dimiliki oleh individu akan membantu dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuang, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil nantinya. Individu yang bersikap rasional dan lebih percaya diri akan hal pengetahuan keuangan berdampak terhadap perilaku keuangan yang lebih menguntungkan.

Berdasarkan (Zahroh, 2014) sikap keuangan dapat dilihat dari 4 hal, yaitu Orientasi terhadap keuangan pribadi, Filsafat utang, Keamanan uang dan Menilai keuangan pribadi.

3. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura sebanyak 365 UMKM. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2022). Cara menentukan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, dimana berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut menghasilkan 78,49 sampel yang jika dibulatkan menjadi 78 sampel. Jadi ada sekitar 78 responden yang diteliti dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling* dengan rumus *Slovin*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 78 orang.

Sumber dan Metode Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode kepustakaan adalah metode yang dilakukan dengan mengolah literature, jurnal, artikel, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topic penelitian yang diteliti. Sedangkan metode kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikab seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner juga merupakan teknik pengakumulasian data dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan tertulis terkait dengan penelitian serta diurutkan secara sistematis kepada responden. Adapun responden dari penelitian ini adalah objek dari penelitian yaitu para pelaku UMKM yang berlokasi di Kecamatan Telanaipura dengan memberikan kuesioner menggunakan skala likert. Sedangkan metode kuesioner menghasilkan data primer yaitu kuesioner yang dijawab oleh para pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan SEMPLS. Menurut Sugiyono (2022) analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan Partial Least *Square* (PLS) menurut Hardisman (2021) merupakan metode analisis statistik multivariant yang dapat menganalisis secara bersamaan beberapa variabel bebas (eksogen) dan variabel terikat (endogen) secara bersamaan. PLS merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran (outer model) sekaligus pengujian model struktural (inner model). Pengujian model PLS dalam penelitian ini menggunakan software SmartPLS 4.0.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

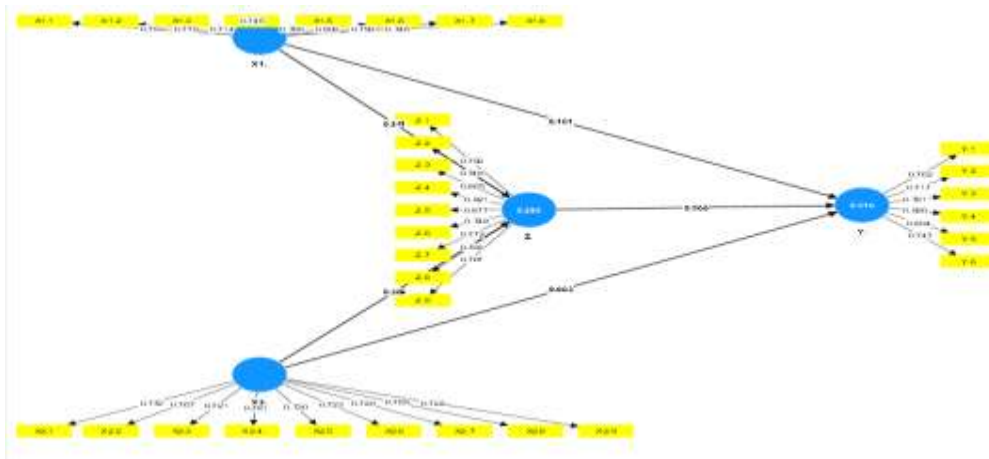
Data responden pada penelitian ini terdiri dari berbagai data seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, lama usaha. Dari 78 responden penelitian ini diantaranya terdapat 36 responden atau 46% berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 42 responden atau 54% berjenis kelamin perempuan. Usia responden yang mendominasi terdapat pada usia sekitar 41-50 tahun dengan jumlah 28 responden atau 36%. Pendidikan terakhir para responden terbanyak adalah tingkat pendidikan dengan kelulusan SMA yaitu sebanyak 40 responden atau 51%. Jenis usaha para responden terbanyak adalah kuliner sebanyak 47 responden atau 60%. Lama usaha para responden terbanyak adalah sekitar 11-20 tahun sebanyak 50 responden atau 64%.

Pengujian Outer Model

Pengujian *Outer Model* atau *Measurement Model* (model pengukuran) ini dilakukan untuk memperlihatkan hubungan antar variabel laten dengan sekelompok variabel manifest/indikatornya. Analisis yang dapat dilihat menggunakan outer model adalah *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *reliability*.

Convergent Validity

Convergent validity merupakan indikator yang diukur berdasarkan korelasi antara *component score* (skor item) dengan nilai konstruksinya sehingga menciptakan nilai *loading factor* yang dihitung menggunakan SmartPLS 4.0. Nilai *loading factor* yang dinyatakan valid jika nilai *loading factor* \geq 0,7. Berikut hasil dari nilai *loading factor* yaitu sebagai berikut:



Sumber: Pengolahan data dengan Smart PLS (2023)

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan bahwa semua nilai *loading factor* indikator elah $>0,7$ maka model diatas terkategori valid atau layak.

Convergent validity juga dapat ditentukan menggunakan nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Dipersyaratkan model yang baik jika AVE nilainya lebih besar dari 0,5 atau $AVE > 0,5$. Pada penelitian ini nilai AVE dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

| | Average Variance Extracted (AVE) |
|---------------------------|----------------------------------|
| <i>Self-efficacy</i> (X1) | 0.584 |
| Sikap Keuangan (Z) | 0.559 |
| Perilaku Keuangan (Y) | 0.594 |
| | 0.623 |

Sumber: Pengolah data dengan Smart PLS (2023)

Dapat dilihat pada tabel 1 diatas bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) untuk setiap variabel dalam penelitian ini berada diatas 0,5. Oleh karena itu, tidak ada masalah pada *convergent validity* dengan model yang diuji.

Discriminant Validity

Discriminant validity dapat dievaluasi melalui nilai *cross loading* . Syarat untuk nilai *cross loading* dinyatakan valid adalah $> 0,7$ atau nilai *cross loading* dari indikator yang dinilai lebih besar dari indikator variabel lainnya. Pada penelitian ini nilai *cross loading* dapat disimpulkan bahwa nilai *cross loading* dari masing-masing indikator terhadap variabelnya lebih besar daripada variabel lain dan juga nilai *cross loading* dari masing-masing indikator telah $> 0,7$ maka dapat dinyatakan valid.

Discriminant validity juga dapat menggunakan kriteria *fornell-larcker*. Pada penelitian ini nilai *fornell-larcker* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai Fornell-Lacker

| | <i>Self-efficacy</i> (X1) | Pengetahuan Keuangan (X2) | Perilaku Keuangan (Y) | Sikap Keuangan (Z) |
|---------------------------|---------------------------|---------------------------|-----------------------|--------------------|
| <i>Self-efficacy</i> (X1) | 0.764 | | | |
| Pengetahuan Keuangan X2) | 0.573 | 0.747 | | |
| Perilaku Keuangan (Y) | 0.485 | 0.474 | 0.771 | |
| Sikap Keuangan (Z) | 0.452 | 0.507 | 0.690 | 0.790 |

Sumber: Pengolahan data dengan Smart PLS (2023)

Dapat dilihat pada tabel 3 diatas nilai *fornell-lacker* dapat dikatakan baik karena masing-masing nilai tiap variabel lebih tinggi daripada nilai terhadap variabel lainnya.

Reliability

Reliability (reliabilitas) merupakan indeks yang dapat menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya ataupun dapat diandalkan. Reliabilitas ini dapat ditentukan berdasarkan nilai *Composite reliability* dan *Cronbach's alpha* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Nilai Composite Reliability dan Nilai Cronbach's Alpha

| | Composite Reliability | Cronbach's Alpha |
|----------------------------------|------------------------------|-------------------------|
| Self-Efficacy (X1) | 0.918 | 0.898 |
| Pengetahuan Keuangan (X2) | 0.919 | 0.902 |
| Sikap Keuangan (Z) | 0.897 | 0.863 |
| Perilaku Keuangan (Y) | 0.937 | 0.924 |

Sumber: Pengolahan data dengan Smart PLS (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai *composite Reliability* dan nilai *cronbach's alpha* telah memenuhi kriteria reliabel, hal ini dibuktikan dengan nilai *composite Reliability* dan nilai *cronbach's alpha* lebih > 0,7.

Pengujian Inner Model

Setelah melakukan pengujian *Outer Model* (model pengukuran) maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian *Inner Model* (model struktural). Pada penelitian ini menggunakan 3 jenis pendekatan pengujian yaitu menggunakan nilai *R-Square*, nilai *Q-Square*, dan nilai *f-Square*.

Nilai R-Square (R²)

Nilai *R-Square* (R²) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabilitas variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Pada penelitian ini nilai *R-Square* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Nilai R-Square

| | R-Square |
|-----------------------|-----------------|
| Perilaku Keuangan (Y) | 0.518 |

Sumber: Pengolahan data dengan Smart PLS (2023)

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa nilai *R-Square* variabel perilaku keuangan (Y) yaitu sebesar 0,518 dimana nilai *R-Square* ini berada pada kategori model yang moderat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel self- efficacy, pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan memberikan pengaruh 51,8% terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) sedangkan sisanya 48,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Nilai Q-Square (Q²)

Nilai *Q-Square* didapatkan dengan prosedur analisis blindfolding, yang mendapatkan nilai-nilai dari Construct Crossvalidated Redundancy. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model mempunyai predictive relevance, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance. Nilai Q^2 predictive relevance yaitu 0,02; 0,15; dan 0,35 menunjukkan bahwa model lemah, moderat, dan kuat. Pada penelitian ini nilai *Q-Square* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6 Nilai Q-Square

| | Q²predict |
|-----------------------|-----------------------------|
| Perilaku Keuangan (Y) | 0,228 |
| Sikap Keuangan (Z) | 0,240 |

Sumber: Pengolahan data dengan SmartPLS (2023)

Dapat dilihat pada tabel 5.17 bahwa nilai Q^2 untuk variabel Perilaku Keuangan (Y) = 0,228 dan variabel Sikap Keuangan (Z) = 0,240 nilai ini lebih besar dari 0,2 sehingga dapat dikatakan nilai Q^2 pada penelitian ini dinyatakan baik atau fit model.

Nilai f-Square

Nilai f-Square merupakan penilaian tambahan untuk melihat besaran atau kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Pada penelitian ini nilai f-Square dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7 Nilai f-Square

| | <i>Self- efficacy</i> (X1) | Pengetahuan Keuangan (X2) | Perilaku Keuangan (Y) | Sikap Keuangan (Z) |
|----------------------------|----------------------------|---------------------------|-----------------------|--------------------|
| <i>Self- efficacy</i> (X1) | | | 0.043 | 0.055 |
| Pengetahuan Keuangan(X2) | | | 0.009 | 0.130 |
| Perilaku Keuangan (Y) | | | | |
| Sikap Keuangan (Z) | | | 0.467 | |

Sumber: Pengolahan data dengan Smart PLS (2023)

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai F-Square variabel *Self- efficacy* (X1) berpengaruh kecil terhadap variabel Perilaku Keuangan (Y) yaitu sebesar 0,043 ; variabel Pengetahuan Keuangan (X2) tidak ada berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan (Y) yaitu sebesar 0,009 ; variabel *Self- efficacy* (X1) berpengaruh kecil terhadap variabel Sikap Keuangan (Z) yaitu sebesar 0,055 ; variabel Pengetahuan Keuangan (X2) berpengaruh kecil terhadap Sikap Keuangan (Z) yaitu sebesar 0,130 ; variabel Sikap Keuangan (Z) berpengaruh besar terhadap Perilaku Keuangan (Y) yaitu sebesar 0,467.

Uji Hipotesis

Adapun dasar yang digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis yakni dengan melihat nilai koefisien jalur (*Path Coefficients*) yang diperoleh dengan metode bootstrapping. Pada penelitian ini tabel *Path Coefficients* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8 Pengujian Hipotesis

| No | Hipotesis | <i>Original sampel</i> | t <i>Statistic</i> | P <i>Values</i> | Kesimpulan |
|----------------|--|------------------------|--------------------|-----------------|------------|
| H ₁ | <i>Self- efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan | 0.181 | 1,324 | 0,186 | |
| H ₂ | Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan | 0.083 | 0,742 | 0,458 | Ditolak |
| H ₃ | Sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan | 0.566 | 6,026 | 0,000 | Diterima |
| H ₄ | <i>Self- efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan | 0.136 | 1,872 | 0,061 | Ditolak |
| | Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan | 0.209 | 3,074 | 0,002 | Diterima |

Sumber: Pengolahan data dengan Smart PLS (2023)

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa, hipotesi pertama (H1) dinyatakan ditolak karena nilai *original sampel* menunjukkan nilai positif sebesar 0,181 dan nilai *t-statistic* memiliki nilai yang lebih kecil dari 1,96 yaitu 1,324 serta nilai *P-values* yaitu 0,186 dimana lebih besar dari 0,05. Hipotesis kedua (H2) dinyatakan ditolak karena nilai *original sampel* 0,083 dan nilai *t-statistic* memiliki nilai yang lebih kecil dari 1,96 yaitu 0,742 dan nilai *p-value* yaitu 0,458 dimana lebih besar dari 0,05. Hipotesis ketiga (H3) dinyatakan diterima karena nilai *original sampel* menunjukkan nilai positif yaitu sebesar 0,566 dan nilai *t-statistic* memiliki nilai yang lebih besar dari 1,96 yaitu 6,026 serta nilai *P-value* yaitu 0,00 dimana lebih kecil dari 0,05. Hipotesis keempat (H4) dinyatakan ditolak karena nilai *original sampel* menunjukkan nilai yang positif sebesar 0,136 dan nilai *t-statistic* lebih kecil dari 1,96 yaitu 1,872 serta nilai *p-values* sebesar 0,061 dimana lebih besar dari 0,05. Hipotesis kelima (H5) dinyatakan diterima karena nilai *original sampel* menunjukkan nilai positif sebesar 0,209 dan nilai *t-statistic* memiliki nilai yang lebih besar dari 1,96 yaitu 3,074 dan nilai *p-values* sebesar 0,002 dimana lebih kecil dari 0,05.

Pembahasan

***Self-efficacy* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan secara langsung variabel *Self-efficacy* (X1) tidak signifikan mempengaruhi perilaku keuangan (Y) pada para pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* pada variabel *Self-efficacy* (X1) terhadap variabel perilaku keuangan (Y) <1,96 yaitu 1,324 dan juga nilai *P-values* 0,186 > 0,05. Sedangkan berdasarkan nilai *original sampel* atau path Coefficients yaitu sebesar 0,181 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara *Self-efficacy* dan perilaku keuangan pada para pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura.

Self-efficacy mengacu pada keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan atau tugas tertentu. Dalam UMKM, *Self-efficacy* mencerminkan keyakinan pemilik bisnis tentang kemampuannya dalam menghadapi tantangan keuangan pasca pandemi Covid-19. Pelaku UMKM dengan tingkat *Self-efficacy* yang tinggi diyakini percaya pada diri sendiri untuk mengatasi kesulitan finansial dan mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengelola keuangan bisnisnya. Adapun perilaku keuangan mencakup semua tindakan, keputusan, dan praktik yang terkait dengan pengelolaan keuangan bisnis UMKM.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Self-efficacy* dapat memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih baik pada pelaku UMKM. Adapun UMKM sering kali dihadapkan pada keputusan keuangan yang kompleks dan beragam. Tingkat *Self-efficacy* yang tinggi dapat membantu pemilik UMKM merasa lebih percaya diri dalam menghadapi keputusan-keputusan ini dan mengurangi ketergantungan pada orang lain. Perilaku keuangan yang baik akan membantu UMKM dalam bertahan dan berkembang pada situasi pasca pandemi Covid-19 yang penuh tantangan.

Pada penelitian ini *Self-efficacy* dinyatakan tidak signifikan, yang artinya bahwa dalam analisis data, hubungan antara *Self-efficacy* dan perilaku keuangan pada UMKM tidak memiliki dampak yang cukup kuat dan konsisten untuk dianggap relevan secara statistik. Hal ini bisa terjadi karena variasi data yang besar, ukuran sampel yang kecil, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian ini. Namun pada temuan penelitian ini menyatakan *Self-efficacy* memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan yang menunjukkan bahwa tingkat *Self-efficacy* yang tinggi cenderung berhubungan dengan perilaku keuangan yang lebih baik. Artinya, meskipun tidak terbukti kuat secara statistik, *Self-efficacy* bisa berkontribusi pada keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan manajemen keuangan yang lebih efektif pada pelaku UMKM.

Variabel *Self-efficacy* yang direfleksikan melalui 4 indikator pada penelitian ini yaitu kepercayaan diri akan kemampuan mengelola usaha, merasa mampu untuk memulai usaha, keyakinan akan kemampuan untuk mencapai tujuan, dan kepemimpinan Sumber Daya Manusia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang variabel *Self-efficacy* terhadap perilaku keuangan adalah penelitian dari (Rindivenessia & Fikri, 2021) menunjukkan bahwa *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dan (Ubaidillah, 2019) juga memberikan kesimpulan yang sama yaitu *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa variabel pengetahuan keuangan (X2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku keuangan (Y) pada para pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* pada variabel pengetahuan keuangan (X2) terhadap variabel perilaku keuangan (Y) $< 1,96$ yaitu 0,742 dan juga nilai *P-values* 0,458 $> 0,05$. Sedangkan berdasarkan nilai atau path Coefficients yaitu sebesar 0,083 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan pada para pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura.

Pengetahuan keuangan mencerminkan pemahaman dan pengetahuan individu tentang konsep dan alat keuangan, termasuk manajemen keuangan, perencanaan keuangan, pengeluaran dan pemasukan, dan pengetahuan mengenai uangan dan aset. Pemilik UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu dalam mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih efektif. Tingkat pengetahuan keuangan yang rendah dapat menghambat kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan pengetahuan keuangan dengan baik.

Pengetahuan keuangan yang baik dapat membekali pemilik UMKM dengan pemahaman tentang konsep dan alat keuangan, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas dan berbasis data. Pengetahuan keuangan yang memadai dapat membantu pemilik UMKM dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan terkait dengan bisnis mereka. Para pelaku UMKM dapat mengenali risiko yang mungkin dihadapi dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi atau mengatasi risiko tersebut. Pengetahuan keuangan dapat membantu pemilik UMKM merencanakan keuangan bisnis mereka dengan lebih baik. Mereka dapat membuat anggaran, mengestimasi pendapatan dan biaya, serta merancang strategi keuangan jangka panjang yang sesuai dengan tujuan bisnis mereka. Pengetahuan keuangan yang memadai dapat meningkatkan ketahanan pemilik UMKM dalam menghadapi tantangan keuangan yang terjadi, seperti penurunan pendapatan seperti Pandemi Covid-19 yang terjadi melanda seluruh dunia serta UMKM pun salah satu yang terdampak.

Perilaku keuangan pada pelaku UMKM bisa dipengaruhi oleh banyak faktor selain pengetahuan keuangan, seperti keberanian mengambil risiko dan lingkungan bisnis yang kompleks. Pengetahuan sata mungkin tidak cukup kuat untuk membentuk perilaku keuangan yang optimal. Meskipun pelaku UMKM mungkin memiliki akses ke berbagai sumber pengetahuan keuangan, mereka mungkin tidak sepenuhnya menyadari atau memahami pentingnya informasi tersebut untuk mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih baik. Para pelaku UMKM seringkali beroperasi dengan sumber daya yang terbatas, termasuk waktu dan uang. Keterbatasan ini dapat menghambat peluang untuk memperoleh pengetahuan keuangan yang lebih mendalam dan mengimplementasikannya dengan baik.

Pada penelitian ini dinyatakan bahwa pengetahuan keuangan dianggap tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya, bahwa dalam analisis data, hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan pada UMKM tidak memiliki dampak yang cukup kuat dan konsisten untuk dianggap relevan secara statistik. Ini bisa terjadi karena variasi data yang besar, ukuran sampel yang kecil, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil penelitian. Namun pada temuan penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif pada perilaku keuangan menunjukkan bahwa pemilik UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik daripada mereka yang memiliki pengetahuan yang terbatas. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan situasi ekonomi yang sulit dan tidak pasti, yang dapat mempengaruhi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan pada UMKM. Perubahan ekonomi dan bisnis pasca pandemi ini mungkin telah mempengaruhi cara UMKM mengelola keuangan mereka dan membuat keputusan keuangan.

Variabel pengetahuan keuangan yang direfleksikan melalui 4 indikator pada penelitian ini yaitu pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan, pengetahuan mengenai perencanaan keuangan, pengetahuan mengenai pengeluaran dan pemasukan dan pengetahuan mengenai uang dan aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membahas tentang variabel *Self-efficacy* terhadap perilaku keuangan adalah penelitian dari (Rindivenessia & Fikri, 2021), (Ubaidillah, 2019), dan (Susanti et al., 2018), dan (Andriyani & Sulistyowati, 2021), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Sikap Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel sikap keuangan (Z) terhadap perilaku keuangan (Y) pada para pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* pada variabel sikap keuangan (Z) terhadap variabel perilaku keuangan (Y) $> 1,96$ yaitu 6,026 dan juga nilai *P-values* $0,000 < 0,05$. Sedangkan berdasarkan nilai *original sampel* atau path Coefficients yaitu sebesar 0,566 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara sikap keuangan dan perilaku keuangan pada para pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura.

Sikap keuangan yang berpengaruh positif dapat membantu pemilik UMKM untuk memiliki pandangan yang lebih bijaksana dalam menghadapi keputusan-keputusan keuangan. Mereka cenderung lebih berpikir rasional dan objektif, serta mengutamakan kepentingan bisnis dalam mengambil keputusan finansial. Dengan adanya sikap keuangan yang positif dapat membantu pemilik UMKM untuk mengelola emosi serta stress terkait dengan masalah keuangan. Rata-rata pelaku UMKM lebih tenang dan terfokus dalam mencari solusi ketika menghadapi tantangan finansial. Sikap keuangan yang positif juga dapat meningkatkan motivasi pemilik UMKM untuk meningkatkan kinerja keuangan bisnis mereka. Mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan berusaha untuk mencapainya. Sikap keuangan memperkuat ketekunan pemilik UMKM dalam menghadapi rintangan keuangan. Mereka cenderung lebih gigih dalam mencari solusi dan tidak mudah menyerah dalam mengatasi masalah finansial.

Dengan adanya sikap keuangan yang positif mendorong pemilik UMKM untuk aktif mencari informasi dan terus belajar tentang keuangan. Mereka cenderung lebih terbuka untuk mencari bimbingan dan saran dari ahli keuangan atau pelaku bisnis yang lebih berpengalaman.

Perilaku keuangan mencakup semua tindakan dan keputusan yang diambil oleh pemilik UMKM dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Ini mencakup perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, pembuatan anggaran, pengambilan keputusan investasi, dan lain-lain. Perilaku keuangan yang baik membantu UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi pasca pandemi COVID-19 dengan lebih baik dan berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang bisnis. Temuan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku keuangan menunjukkan bahwa sikap yang positif dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk perilaku keuangan yang baik pada pemilik UMKM. Pemilik bisnis dengan sikap keuangan yang positif cenderung memiliki kesiapan mental dan emosional yang lebih baik dalam mengelola keuangan bisnis mereka.

Variabel sikap keuangan yang direfleksikan melalui 4 indikator yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang dan menilai keuangan pribadi. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rindivenessia & Fikri, 2021) dan (Ubaidillah, 2019) yang juga menunjukkan hasil bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

***Self-efficacy* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan melalui Sikap Keuangan sebagai variabel mediasi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel *self-efficacy* (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) melalui sikap keuangan (Z) sebagai variabel mediasi pada para pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* <1,96 yaitu 1,872 dan juga nilai *P-values* 0,061 > 0,05. Sedangkan berdasarkan nilai *original sampel* atau path Coefficients yaitu sebesar 0,136 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara *Self-efficacy* dan perilaku keuangan serta sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada para pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura.

Self-efficacy merujuk kepada keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu. Para pelaku UMKM dengan tingkat *Self-efficacy* yang tinggi diyakini cenderung memiliki keyakinan diri yang kuat dalam mengelola keuangan bisnis mereka. *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu tentang kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan. Dalam konteks UMKM, *Self-efficacy* mencerminkan keyakinan pemilik bisnis tentang kemampuannya dalam mengelola keuangan bisnis mereka, membuat keputusan keuangan, dan mengatasi tantangan keuangan yang dihadapi pasca pandemi COVID-

19. Sedangkan sikap keuangan mencerminkan sikap dan persepsi pelaku UMKM terhadap aspek-aspek keuangan bisnisnya, termasuk keyakinan tentang pentingnya manajemen keuangan yang baik, kepercayaan terhadap peluang keuangan, serta persepsi tentang risiko dan peluang investasi. Perilaku keuangan mencakup tindakan, keputusan, dan praktik yang terkait dengan pengelolaan keuangan bisnis. Ini termasuk perencanaan keuangan, manajemen arus kas, investasi, dan pengambilan keputusan keuangan lainnya. Perilaku keuangan yang baik akan membantu UMKM bertahan dan berkembang dalam situasi pasca pandemi COVID-19 yang penuh tantangan.

Dalam teori mediasi, sikap keuangan dianggap sebagai jalur melalui mana *Self-efficacy* dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Artinya, tingkat *Self-efficacy* yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku keuangan secara tidak langsung melalui perantara sikap keuangan. Secara lebih khusus, sikap keuangan yang positif dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi pemilik UMKM untuk menerapkan pengetahuan keuangan dengan lebih baik dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Adapun beberapa faktor yang menjelaskan mengapa sikap keuangan tidak berfungsi sebagai mediasi antara *Self-*

efficacy dan perilaku keuangan pada pelaku UMKM adalah kompleksitas dari hubungan antara faktor-faktor ini. *Self-efficacy*, sikap keuangan, dan perilaku keuangan merupakan konsep-konsep yang kompleks dan saling terkait, dan dampaknya bisa dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti pengetahuan keuangan, keterampilan manajerial, dan konteks bisnis.

Self-efficacy mengacu pada keyakinan individu tentang kemampuannya untuk mencapai tujuan atau tugas tertentu. Para pelaku UMKM yang memiliki tingkat *Self-efficacy* yang tinggi diyakini cenderung memiliki tingkat *Self-efficacy* yang tinggi diyakini cenderung memiliki keyakinan diri yang kuat dalam mengelola keuangan bisnis mereka. Pelaku UMKM percaya bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan keuangan dan mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan. Sikap keuangan mencerminkan sikap, persepsi, dan pandangan pemilik UMKM terhadap aspek-aspek keuangan mereka. Sikap keuangan yang positif mencakup keyakinan terhadap pentingnya manajemen keuangan yang baik, optimisme terhadap peluang keuangan, persepsi yang realistis tentang risiko dan peluang investasi, serta komitmen untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

Sikap keuangan sebagai variabel mediasi anatar *Self-efficacy* dan perilaku keuangan. Artinya, tingkat *Self-efficacy* yang tinggi dapat mempengaruhi perilaku keuangan secara tidak langsung melalui perantara sikap keuangan. Sikap keuangan yang positif menjadi mekanisme yang membantu menerjemahkan keyakinan diri yang tinggi menjadi tindakan konkret dalam mengelola keuangan bisnis. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Self-efficacy* yang tinggi berhubungan dengan sikap keuangan yang lebih positif. Pelaku UMKM yang percaya pada kemampuan diri mereka lebih cenderung memiliki sikap yang positif terhadap aspek-aspek keuangan bisnis mereka. Mereka mungkin lebih optimis dan termotivasi dalam menghadapi tantangan dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Sikap keuangan yang positif, sebagai variabel mediasi, kemudian berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Pemilik UMKM dengan sikap keuangan yang positif lebih cenderung mengimplementasikan pengetahuan keuangan dengan lebih baik, membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, dan mengelola keuangan bisnis mereka dengan lebih efektif. Dengan demikian, *Self-efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan sebagai variabel mediasi. Keyakinan diri yang tinggi pada kemampuan diri mempengaruhi sikap keuangan yang positif, yang pada gilirannya mendorong perilaku keuangan yang lebih baik pada pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak dapat memediasi variabel *Self-efficacy* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Telanaipura.

Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan melalui Sikap Keuangan sebagai variabel mediasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel pengetahuan keuangan (X1) terhadap perilaku keuangan (Y) melalui sikap keuangan (Z) sebagai variabel mediasi pada para pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura hal ini dibuktikan dengan nilai *t-statistic* > 1,96 yaitu 3,074 dan juga nilai *P-values* $0,002 < 0,05$. Sedangkan berdasarkan nilai *original sampel* atau path Coefficients yaitu sebesar 0,209 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan serta sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada para pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura.

Pengetahuan keuangan mencerminkan pemahaman dan pengetahuan individu tentang pengelolaan keuangan, mengenai perencanaan keuangan, pengeluaran dan

pemasukan, uang dan aset. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai cenderung lebih mampu dalam memahami aspek-aspek keuangan bisnis mereka. Dalam teori mediasi, sikap keuangan berfungsi sebagai variabel antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Artinya, pengetahuan keuangan yang memadai dapat mempengaruhi perilaku keuangan tidak langsung melalui perantara sikap keuangan.

Sikap keuangan yang positif menjadi penghubung antara pemahaman keuangan dan tindakan nyata dalam mengelola keuangan bisnis. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek keuangan cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap pengelolaan keuangan bisnisnya. Sikap keuangan yang positif, sebagai variabel mediasi, kemudian berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Pelaku UMKM dengan sikap keuangan yang positif lebih cenderung menerapkan pengetahuan keuangan dengan lebih baik dalam prakti bisnis, membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, dan mengelola keuangan bisnisnya dengan lebih efektif. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik tentang aspek keuangan membentuk sikap keuangan yang positif, yang pada akhirnya mendorong perilaku keuangan yang lebih baik pada pelaku UMKM. Sebagai hasilnya, pengetahuan keuangan yang memadai menjadi kunci dalam meningkatkan manajemen keuangan pada UMKM, serta dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keselamatan bisnisnya.

Pada penelitian ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan melalui sikap keuangan berpengaruh signifikan atau memiliki dampak yang cukup kuat dan konsisten untuk dianggap relevan secara statistik. Temuan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dapat berkontribusi pada sikap keuangan yang lebih positif pada pemilik UMKM. Pemilik bisnis yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dan optimis dalam menghadapi tantangan keuangan. Sikap keuangan yang berperan sebagai variabel mediasi antara pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan. Ini berarti bahwa pengetahuan keuangan mempengaruhi sikap keuangan, yang kemudian berdampak pada perilaku keuangan pada pemilik UMKM. Sikap keuangan yang positif dapat membantu mengartikulasikan pengetahuan keuangan menjadi tindakan nyata dalam manajemen keuangan bisnis. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan besar dalam dunia bisnis, termasuk pada UMKM. Pengetahuan keuangan yang baik dan sikap keuangan yang positif dapat membantu pemilik UMKM dalam mengadaptasi bisnis mereka dengan lebih baik, menyesuaikan strategi keuangan, dan menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian pasca pandemi ini.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rindivenessia & Fikri, 2021) dan (Ubaidillah, 2019) yang juga menunjukkan hasil bahwa variabel sikap keuangan dapat memediasi pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Kecamatan Telanaipura.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Self-efficacy* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Pasca Covid-19.
2. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Pasca Covid-19.
3. Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Pasca Covid-19.
4. *Self-efficacy* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku keuangan melalui

sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Pasca Covid-19.

5. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan melalui sikap keuangan sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura Pasca Covid-19.

Saran

Bagi pada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa masih terdapat beberapa responden yang tidak ingin dan takut untuk mengisi kuesioner ini sehingga dapat menghambat penelitian ini dilakukan. Sebaiknya hal ini diperbaiki agar peneliti selanjutnya mudah dalam menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM di Kecamatan Telanaipura.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah beberapa variabel lain diluar variabel ini dalam penelitian terkait dengan perilaku keuangan. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan wilayah penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61–70. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v16i2.100>
- Hadar, L., Sood, S., & Fox, C. R. (2013). Subjective knowledge in consumer financial decisions. *Journal of Marketing Research*, 50(3), 303–316. <https://doi.org/10.1509/jmr.10.0518>
- Harahap, Y. T., Aziz, A., & Cahyani, D. (2020). Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Kelurahan Cinere Depok. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 225–238. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.356>
- Indah Arisfi Utami. (2021). *Skripsi pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm kerajinan rotan kecamatan rumbai*.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Mendes-Da-Silva, W. (2016). Development of a financial literacy model for university students. *Management Research Review*, 39(3), 356–376. <https://doi.org/10.1108/MRR-06-2014-0143>
- Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>
- Ramalho, T. B., & Forte, D. (2019). Financial literacy in Brazil – do knowledge and self-confidence relate with behavior? *RAUSP Management Journal*, 54(1), 77–95. <https://doi.org/10.1108/RAUSP-04-2018-0008>
- Rindivenessia, A., & Fikri, muhammad ali. (2021). Peran Self-Efficacy Dan Sikap Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 125–141.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawani (ed.)). ALFABETA, cv.
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Tang, N., & Baker, A. (2016). Self-esteem, financial knowledge and financial behavior. *Journal of Economic Psychology*, 54, 164–176. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2016.04.005>

- Ubaidillah, M. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Perpustakaan Universitas Airlangga*. <http://repository.unair.ac.id/88317/>
- Zahroh, F. (2014). Menguji tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan pribadi, dan perilaku keuangan pribadi mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomika dan bisnis semester 3 dan semester 7. In *Skripsi*. http://eprints.undip.ac.id/45371/1/04_ZAHROH.pdf
- Gaddam, S. 2008. Identifying the relationship between behavioral motives and entrepreneurial intentions: An empirical study based on the perceptions of business management students. *The Icfaiian Journal of Management Research*, 7, 35–45.
- Herd, P., Holden, K., & Su, Y. T. (2012). The Links Between Early-Life Cognition And Schooling And Late-Life Financial Knowledge. *Journal Of Consumer Affairs*,46(3), 411–435.
- Delavande et.al. (2008). Preparation for Retirement, Financial Literacy and Cognitive Resource, Michigan Retirement Research Center Research PaperNo. 2008-190.